



PERAN GURU RUPAKA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

I Nyoman Alit Putra Merta, S.Pd Gr

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

e-mail: putra.alit@yahoo.com

Diterima: 04 Maret 2022, Direvisi: 27 September 2022, Diterbitkan: 31 Oktober 2022

Abstract

Character education is an effort to create a generation of intelligent and noble character, with the Covid-19 pandemic, character education is more emphasized on the role of visual teachers to carry out character education. The problems discussed in this research are: 1) what is the role of visual teachers in children's character education during the covid-19 pandemic, 2) obstacles faced by visual teachers in children's character education during the covid-19 pandemic, and 3) how are the efforts of visual teachers in in character education for children during the Covid-19 pandemic.

Types of qualitative research with data collection methods used to obtain data in this study are direct non-participant observation, unstructured direct interviews, and documentation. The informant determination technique used is purposive sampling, then the data obtained is processed through the steps of Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), Conclusion (verification), from the analysis carried out in this study the results obtained: The role of visual teachers In character education for children during the Covid-19 pandemic, there are (1) the role of the visual teacher as an educator, (2) the role of the visual teacher as a role model, (3) the role of the visual teacher as a friend, and (4) the role of the visual teacher as a supervisor. The obstacles faced by visual teachers in children's character education during the Covid-19 pandemic were, (1) internal constraints, namely the character and innate nature of children, (2) external constraints, namely the lack of ability of visual teachers in managing character education and the influence of technological advances. Meanwhile, the efforts made by visual teachers in overcoming the obstacles encountered in children's character education during the Covid-19 pandemic were by giving more attention to children and controlling the use of technology by children.

Keywords: Guru Rupaka, Character Education

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur, dengan adanya pandemi covid-19, pendidikan karakter lebih ditekankan pada peran guru rupaka untuk melaksanakan pendidikan karakter. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana peran guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19, 2) kendala yang dihadapi guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19, serta 3) bagaimana upaya guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19.

Jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah, observasi langsung non partisipan, wawancara langsung tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Purposive Sampling, selanjutnya data yang diperoleh diolah melalui langkah-langkah Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), Conclusion (verifikasi), dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil: Peran guru rupa dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah (1) peran guru rupa sebagai pendidik, (2) peran guru rupa sebagai panutan, (3) peran guru rupa sebagai teman, serta (4) peran guru rupa sebagai pengawas. Kendala yang dihadapi guru rupa dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah, (1) kendala internal yaitu watak dan sifat bawaan anak, (2) kendala eksternal yaitu kurangnya kemampuan guru rupa dalam mengelola pendidikan karakter dan pengaruh kemajuan teknologi. Sedangkan upaya yang dilakukan guru rupa dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah dengan pemberian perhatian lebih kepada anak serta mengontrol penggunaan teknologi yang dilakukan oleh anak.

Kata kunci: Guru Rupa, Pendidikan Karakter

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sampai saat ini masih menjadi topik menarik yang diperhatikan oleh banyak masyarakat dunia termasuk Indonesia. Virus ini dapat menyerang siapa saja, gejala yang ditimbulkan oleh virus ini umumnya seperti demam, batuk, bersin, hingga peradangan dan sesak nafas. Untuk mengantisipasi serta mencegah secara komprehensif terkait dengan penyebaran virus ini semua kalangan harus satu visi dan misi saling membantu dalam penanganannya. Virus yang menyerang hampir seluruh negara yang ada di dunia memiliki sistem persebaran yang masif dan cepat, sehingga virus ini sering kali memunculkan korban yang kian meningkat setiap harinya apalagi dengan semakin berkembangnya virus tersebut, dengan penyebaran yang sangat cepat, membuat perubahan aktivitas dari berbagai sektor kehidupan manusia saat ini.

Menanggapi kasus penyebaran pandemi covid-19 yang kembali melonjak pada awal tahun 2022, pemerintah dalam hal pendidikan kembali mengambil kebijakan akan dengan mengganti pembelajaran yang awalnya dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan kembali melakukan pembelajaran secara daring. Diharapkan dengan kebijakan itu berbagai lembaga pendidikan untuk merubah sistem pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meminimalkan penyebaran wabah tersebut.

Berkaitan dengan kembali diberlakukannya pembelajaran secara daring kembali memunculkan berbagai kemudahan dan permasalahan yang dihadapi di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun sampai saat ini pembelajaran daring masih memunculkan banyak permasalahan. Seperti halnya peran guru rupa yang belum optimal, kuota internet, sinyal yang jelek, kurang efektif, dan sebagainya. pembelajaran daring tak lepas dari guru rupa untuk mengawasi anaknya masing-masing. Guru rupa akan susah membimbing anak di dalam proses pembelajaran daring menjadi permasalahan yang paling utama dihadapi ketika pelaksanaan proses pembelajaran daring, hal ini dikarenakan guru rupa memiliki kesibukan akan pekerjaan yang dilakoni. Pembelajaran yang dilakukan secara daring sudah tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun guru rupa dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam hal pendidikan karakter anak yang saat ini menjadi fokus di dalam dunia pendidikan.

Pada saat ini pendidikan karakter menjadi begitu penting ketika para tokoh, pengamat, dan media massa mempersoalkan merosotnya kualitas kebudayaan dan perilaku kehidupan

berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang bertujuan mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Khoiriyah, 2016). Pendidikan karakter juga berupaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama membentuk karakter anak sejak lahir, selain lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Pada masa pandemi covid-19 anak lebih banyak menghabiskan waktunya pada lingkungan keluarga, hal ini mengakibatkan peran guru rupaka sangat penting di dalam membentuk karakter anak.

II. METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (Sugiyono, 2017). Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan kesimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan (Arifin, 2012). Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi langsung non partisipan, wawancara langsung tidak terstruktur, dan studi dokumentasi, metode dipergunakan untuk mengumpulkan data Peran Guru Rupaka dalam Pendidikan Karakter anak pada Masa Pandemi Covid-19. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), Conclusion (verifikasi) (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang terdapat pada setiap individu yang menjadi ciri yang sangat mendasar yang membedakan antara orang satu dengan yang lainnya Majid dan Dian (2013:12), karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat, hal ini sependapat dengan pernyataan yang ditulis (2015) (Omeri, 2015) yang menyatakan karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah.

3.1 Peran Guru Rupaka Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Anak mendapatkan pendidikan pertamanya dari lingkungan keluarga, pendidikan keluarga memberikan pengalaman yang merupakan salah satu faktor penting di dalam proses tumbuh kembang anak, hal yang paling diperhatikan adalah suasana pendidikan dalam keluarga hal ini dikarenakan dari keluargalah keseimbangan jiwa individu dalam perkembangannya ditentukan (Hasbullah, 2011), guru rupaka merupakan salah satu bagian penting dari sebuah keluarga yang memiliki peran sangat penting dalam hal tumbuh kembang anak terutamanya dalam hal karakter. Peran guru rupaka dalam pendidikan karakter anak

lebih banyak dijelaskan dalam Canakya Nitisastra, pendidikan karakter dalam Canakya Nitisastra diharapkan anak yang memiliki berbudi pekerti luhur yang diibaratkan seperti pohon cendana di tengah hutan. Peran guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 antara lain sebagai berikut:

3.1.1 Peran Guru Rupaka Sebagai Pendidik

Pandemi covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing menjadikan guru rupaka harus mampu menjadi pendidik yang dapat membantu kesulitan anak di dalam proses pembelajaran terutama di dalam hal pendidikan karakter anak. Seorang guru rupaka harus menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah. Pendidikan karakter terutama nilai-nilai agama, moral dan etika perlu ditanamkan sejak dini dan berkelanjutan secara rutin melalui pembiasaan, hal ini guna sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Seperti yang dijelaskan dalam Canakya Nitisastra seorang guru rupaka tidak hanya memberikan pendidikan tentang ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan pendidikan tentang karakter.

*“Seorang bapak dan ibu yang tidak memberikan pelajaran (kesucian) kepada anaknya, mereka berdua adalah musuh dari anak tersebut. Anak tersebut tidak akan ada artinya di masyarakat, bagaikan seekor burung bangau di tengah-tengah kumpulan burung angsa. **Canakya Nitisastra II.10** (Darmayasa, 1995)”*

Dari sloka di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter oleh guru rupaka dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan yang dapat melatih tanggung jawab, disiplin, dan etika anak sehingga tujuan dari pendidikan yaitu membentuk kepribadian anak yang luhur bisa terwujud.

3.1.2 Peran Guru Rupaka Sebagai Panutan

Pembelajaran yang dilakukan secara normal yang dilakukan di sekolah menyebabkan anak menjadikan gurunya sebagai panutan di dalam kegiatan pembelajaran, berbeda halnya ketika pembelajaran dilakukan di rumah guru rupakalah yang dijadikan panutan oleh anak, sehingga guru rupaka perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak dalam segala hal, baik dalam perilaku, dalam berkata maupun dalam pola berpikir atau dalam istilah Agama Hindu sering disebut dengan ajaran Tri Kaya Parisudha. Secara tidak langsung anak akan meniru ataupun mengikuti setiap hal yang dilakukan oleh keluarganya, sehingga sebagai keluarga yang dalam hal ini adalah guru rupaka harus senantiasa mampu berperilaku sesuai dengan ajaran Tri Kaya Parisudha yang dijadikan sebagai landasan untuk menumbuhkan karakter anak pada saat pembelajaran yang dilakukan dari rumah maupun ketika pembelajaran sudah kembali normal.

3.1.3 Peran Guru Rupaka Sebagai Teman

Anak yang sedang menghadapi masa peralihan ataupun sedang mencari jati dirinya guru rupaka harus menghadapi dengan penuh kesabaran serta harus mengerti tentang perubahan dan karakter anak. Dengan adanya pandemi yang menyebabkan kegiatan anak menjadi terbatas dan anak merasa jenuh di rumah, peran guru rupaka sangat diperlukan dalam hal pendidikan karakter anak. Dalam situasi seperti ini guru rupaka bisa memposisikan diri sebagai teman yang dapat dijadikan teman bicara ataupun teman bertukar pikiran tentang kesulitan ataupun permasalahan yang dihadapi anak, sehingga anak merasa nyaman dan

terlindungi, hal ini akan menumbuhkan sikap keterbukaan serta kejujuran yang dimiliki oleh anak.

“Asuhlah putra dengan cara memanjakannya sampai berumur lima tahun, memberikan hukuman-hukuman selama sepuluh tahun berikutnya. Kalau ia sudah menginjak umur enam belas tahun didiklah ia dengan cara berteman. Canakya Nitisastra III.15 (Darmayasa, 1995)”

3.1.4 Peran Guru Rupaka Sebagai Pengawas

Kewajiban Guru Rupaka selain memberikan pendidikan adalah melihat dan mengawasi bagaimana perkembangan anak baik dari sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dalam kondisi seperti saat ini peran guru rupaka sangat penting hal ini dikarenakan hampir seluruh kegiatan anak berada di lingkungan keluarga, sehingga apapun yang terjadi pada anak terutamanya karakter anak itu merupakan tanggung jawab dari guru rupaka.

3.2 Kendala Yang Dihadapi Guru Rupaka Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menyebabkan banyak perubahan yang menyebabkan timbulnya kendala-kendala yang dihadapi oleh seluruh pelaku pendidikan, sebagai seorang guru terkendala bagaimana mengelola pembelajaran yang mampu dipahami oleh peserta didik serta mampu meningkatkan karakter anak, selain kendala yang dihadapi oleh guru peserta didik tentu mengalami kendala akibat perubahan proses pembelajaran yang terjadi, ini berakibat kepada peran guru rupaka yang dituntut lebih intensif di dalam hal pendidikan terutamanya pendidikan karakter anak. Peran yang lebih intensif ini tentu saja memunculkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru rupaka karena selain berperan menjadi orang tua juga berperan sebagai guru. Berikut merupakan kendala yang dihadapi oleh guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19.

3.2.1 Kendala Internal

Faktor internal adalah suatu permasalahan yang berasal dari dalam diri sendiri, yang biasanya terjadi secara alami. Permasalahan internal yang dialami oleh guru rupaka di dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah sifat bawaan anak yang dibawa sejak lahir anak. Manusia yang diciptakan atau dilahirkan memiliki watak atau sifat bawaan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya walaupun kembar sekalipun akan memiliki sifat dan watak yang berbeda. Sifat atau watak anak inilah yang merupakan cerminan hati dari anak itu sendiri, yang harus dibimbing dan dibina oleh guru rupaka dalam hal pendidikan karakter dengan melakukan pembiasaan yang dilakukan dengan rutin dan berkelanjutan. (Atmaja, 2010) menjelaskan dalam Agama Hindu dikenal dan mempercayai Tri Guna yaitu tiga (3) sifat manusia yang dibawa sejak lahir yaitu Sattwam (bijaksana), Rajas (angkuh, agresif), Tamas (pemalas). Sifat dan watak bawaan inilah yang sering menjadi permasalahan guru rupaka ketika sulit untuk diarahkan dan guru rupaka tidak bisa membina menyesuaikan dengan karakter anak.

3.2.2 Kendala Eksternal

Kendala eksternal merupakan permasalahan yang terjadi yang disebabkan dari luar diri anak, yang biasanya terjadi akibat lingkungan sekitar anak. Kendala yang dihadapi guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya kemampuan guru rupaka di dalam memberikan pendidikan hal ini disebabkan tidak semua

guru rupaka merupakan guru pengajian dan terbatas akan bagaimana mengelola pendidikan agar menarik bagi anak. Keterbatasan pengetahuan guru rupaka juga menjadi permasalahan ketika guru rupaka memberikan pendidikan karakter dalam kondisi saat ini, kebanyakan guru rupaka terfokus pada pekerjaan yang dilakoni sehingga terbatas akan pengetahuan tentang pengelolaan pendidikan karakter anak. Selain itu kemajuan teknologi juga membuat karakter anak menjadi cepat terpengaruh jika seorang guru rupaka membekali anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang menjadikan anak memiliki karakter yang berbudi luhur.

3.3 Upaya Guru Rupaka Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Upaya guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 dapat dikatakan sebagai sebuah strategi di dalam mengatasi kendala atau permasalahan yang ditemui oleh guru rupaka pada saat pelaksanaan pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 sehingga pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 bisa terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Upaya yang dilakukan guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut

3.3.1 Pemberian Perhatian

Setiap anak yang lahir memiliki sifat dan watak yang masih bersih, ketika sifat dan watak ini diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh guru rupaka akan menghasilkan anak yang suputra. Sehingga dengan cara memberikan perhatian yang kepada anak dan memberikan kasih sayang kepada anak akan menimbulkan rasa bahagia pada anak dengan demikian guru rupaka akan lebih mudah mengarahkan anak ketika anak sudah merasa nyaman dan bahagia.

3.3.2 Mengontrol Penggunaan Teknologi

Pentingnya teknologi pada masa pandemi covid-19 menjadikan handphone sebagai media pembelajaran yang harus ada ketika proses pembelajaran berlangsung, disisi lain teknologi diibaratkan sebagai pisau bermata dua yang dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, sehingga guru rupaka berupaya meminimalisir dampak negatife yang dihasilkan oleh teknologi yang dalam hal ini penggunaan handphone, sehingga guru rupaka dituntut harus mampu menguasai teknologi untuk mampu mengelola penggunaan teknologi yang digunakan oleh anak, dengan demikian guru rupaka mampu membatasi penggunaan teknologi bagi anak terutama penggunaan handphone. Selain dengan membatasi penggunaan teknologi guru rupaka harus mengawasi penggunaan handphone oleh anak, dengan sesering mungkin memberikan nasehat kepada anak.

IV. SIMPULAN

Peran guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah (1) peran guru rupaka sebagai pendidik, (2) peran guru rupaka sebagai panutan, (3) peran guru rupaka sebagai teman, serta (4) peran guru rupaka sebagai pengawas. Kendala yang dihadapi guru rupaka dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah, (1) kendala internal yaitu watak dan sifat bawaan anak, (2) kendala eksternal yaitu kurangnya kemampuan guru rupaka dalam mengelola pendidikan karakter dan pengaruh kemajuan teknologi. Sedangkan upaya yang dilakukan guru rupaka dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam pendidikan karakter anak pada masa pandemi covid-19 adalah dengan pemberian perhatian lebih kepada anak serta mengontrol penggunaan teknologi yang dilakukan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Atmaja, d. (2010). *Etika Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Darmayasa, I. M. (1995). *Canakya Nitisastra*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.
- Hasbulah. (2011). *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khoiriyah. (2016). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal PAUD Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*. <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikankarakter-dalam-dun-f6628954.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.